BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2005 : 32) Objek penelitian adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Harga Saham sebagai variabel Dependent
2. Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) sebagai variabel Independent

Penelitian dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Untuk mengetahui seberapa besar peranan Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional,empiris*, dan s*istematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis*

artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Suatu riset dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk menemukan suatu unsur menurut metode yang ilmiah dimana memiliki tiga unsur penting, yaitu sasaran, usaha untuk mencapai sasaran, serta metode yang ilmiah. Agar metode ilmiah ini dapat dilaksanakan dengan relatif mudah dan terarah, dibutuhkan desain yang sesuai dengan metodenya. Metode merupakan bagian dari desain riset. Jadi, akan tampak jelas bahwa pengelompokkan metode penelitian dapat saling mempengaruhi dengan desain riset yang akan digunakan. Metode riset terdiri dari, yaitu metode deskriptif, metode kebijakan, metode partisipatoris, metode sejarah. Sedangkan desain riset terdiri dari desain penjajakan *(exprolatory)*, desain deskriptif *(descriptive)*, desain kausal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *Asosiatif Kausal* dengan pendekatan korelasi dimana pada penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada saat berlangsungnya proses riset yang dapat memberikan informasi yang mutakhir dengan menggunakan pendekatan korelasi yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi dimana akan dapat diketahui besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Desain riset yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah desain kausal dimana tujuan desain ini untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel-variabel yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Jonathan Sarwono (2006:27), Desain Penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrument pengambilan data, Penelitian sampel, koleksi data dan analisis.

Desain Penelitian merupakan rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, adapun proses-proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber masalah

   Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian.

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya didalam tahap penelitian. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir, selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis).Telah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.

5. Metode penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu dan kemudahan yang lain.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian *asosiatif kausal* dengan pendekatan korelasi dimana pada penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada saat berlangsungnya proses riset yang dapat memberikan informasi yang mutakhir dengan menggunakan pendekatan korelasi yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi dimana akan dapat diketahui besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

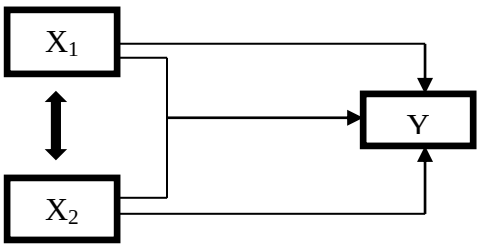
6. Menyusun instrument penelitian

Pada penelitian ini, untuk menguji adanya hubungan Laba Per Lembar Saham (variabel X_1) dan Tingkat Pengembalian Modal (X_2), terhadap Harga Saham (Y) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 3- 1

DesainPenelitian

Keterangan:

X_1 = Laba Per Lembar Saham

X_2 = Tingkat Pengembalian Modal

Y = Harga Saham

3.2.2 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas susatu variabel yang dapat diukur dan dapat meberikan informasi-informasi yang diperlukan untuk dapat mengukur variabel-variabel yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2005:20-21) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang ataupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetakan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen merupakan variabel yang

dapat diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala diobservasi. Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi atau respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen.

Tabel 3- 1
Operasionalisasi Variabel penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Laba Per Lembar Saham	laba per saham (LPS) dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham beredar LPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham biasa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan. IAI PSAK (No 15: 2002)	➢ Laba Per Lembar Saham $EPS = \frac{laba\ bersih}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$	Rp	Rasio
Tingkat Pengembalian Modal	kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Tandelilin (2010:372)	➢ Tingkat Pengembalian Modal $ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Equitas}$	%	Rasio

Harga Saham	harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Rusdin (2008:66)	➢ Harga Saham dihitung dari harga saham penutupan (*Closing Price*) pada setiap akhir transaksi yang dikalkulasikan menjadi harga rata-rata bulanan hingga rata-rata tahunan. Jogiyanto (2003:201) Harga Saham Bulanan $= \frac{\sum Harga\ saham\ harian}{\sum Hari\ transaksi}$ Harga Saham Tahunan $= \frac{\sum Harga\ saham\ Bulanan}{12}$	Rp	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari :

1. Situs www.unilever.co.id yang menyediakan data keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk.
2. Mendatangi PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal) Bursa Efek Indonesia di Indonesia *Stock Exchange Building* Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53 jakarta 12190 – Indonesia, sebagai sumber data laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk yang sudah tidak dipublikasikan di website resmi perusahaan.
3. Sumber tertulis, seperti melalui surat kabar, artikel di internet, Jurnal, dan beberapa penelitian sebelumnya.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2009:80). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan sejak tahun 1999 hingga 2010 yaitu 12 tahun.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili populasinya). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah dengan teknik *sampling jenuh* atau Sensus, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono (2010:122).

Sampel yang diambil adalah Laba Per Lembar Saham, Tingkat Pengembalian Modal dan Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk, dari tahun 1999-2010 atau selama 12 tahun.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian merupakan kumpulan fakta atau segala sesuatu yang dapat dipecaya kebenarannya. Sehingga dapat dipakai atau digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan. Data diperoleh melalui penelitian secara umum dapat

digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Data-data tersebut harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu harus *valid, reliable*, dan objektif. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Reliable menunjukkan derajat konsistensi yaitu konsistensi data dalam waktu tertentu. Objektif menunjukkan derajat persamaan persLaba Per Lembar Sahami antar orang perorangan (*Inter Personal Agreement*).

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diharapkan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sumber yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah data sekunder.

Hubungan antara teknik pengumpulan data dengan masalah yang ingin dipecahkan selalu ada. Masalah selalu memberikan arah dan mempengaruhi teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, yaitu dengan mengunjungi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan data penelitian sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Unilever Tbk, per 2011 periode 1999-2010 dan harga pentutupan *Closing Price* per akhir tahun untuk tahun 1999-2010.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul akan dihitung, diolah, serta dianalisis lebih lanjut untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penulis dan peneliti berikutnya. Dengan analisis data, peneliti akan dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian, serta temuan-temuan yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengoptimalkan profitabilitas perusahaan.

1. Deskripsi Data

Menurut Sugiyono (2005:21) "penelitian deskripif adalah jenis penelitian yang mengambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data".

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data sampel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (satu), 2 (dua), dan 3 (tiga), yaitu bagaimana Laba Per Lembar Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk, bagaimana Tingkat Pengembalian Modal pada PT. Unilever Indonesia Tbk, dan bagaimana Harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Yaitu dengan cara membandingkan tahun 1999 sampai dengan tahun 2010, kemudian diuraikan ke dalam grafik,tabel atau diagram.

Rasio-rasio tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut :

a. Laba Per Lembar Saham (EPS)

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ saham}$$

b. Tingkat Pengembalian Modal (ROE)

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Equitas}$$

c. Harga Saham

$$\text{Harga Saham Tahunan} = \frac{\sum Harga\ saham\ Bulanan}{12}$$

d. Perkembangan Laporan Keuangan

$$Perkembangan\ laporan\ keuangan\ Tahun_x = \frac{Data\ tahun_x - Data\ tahun_{x-1}}{Data\ tahun_{x-1}}$$

Berdasarkan metode diatas, maka dapat dilakukan pengolahan dan analisis data dalam langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung dan menganalisis perkembangan Laba Per Lembar Saham PT.Unilever Indonesia Tbk.
2) Menghitung dan menganalisis perkembangan Tingkat Pengembalian Modal PT.Unilever Indonesia Tbk.
3) Menghitung dan menganalisis perkembangan harga saham PT.Unilever Indonesia Tbk.

3.2.5.1.1 Analisis Jalur

Menurut Kusnendi (2005:10) menjelaskan bahwa analisis jalur adalah metode analisis data muktivilariate dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung beberapa variabel eksogen (penyebab) terhadap variabel endogen (akibat) dengan pola bersifat rekrusif dan semua variabel dapat diobsrevasi secara langsung.

Menurut Riduwan dan Engkos (2011 : 115) "Teknik analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X dan Y terhadap Z. Menurut Al Rasyid dalam sitepu (1994 : 24) mengatakan bahwa dalam penelitian sosial tidak semata-mata hanya mengungkapkan hubungan variabel sebagai terjemahan statistik dari hubungan antar variabel alami, tetapi terfokus pada upaya untuk mengungkapkan hubungan kausal antar variabel.

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu :

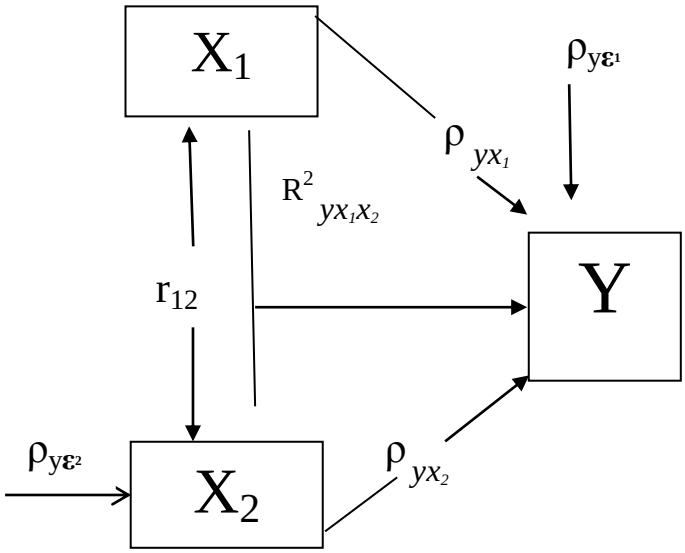
a. Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel eksogen (variabel penyebab) terhadap variabel endogen (variabel akibat). Misalnya : $X_1 \longrightarrow Y$

b. Anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel eksogen (variabel penyebab). Misalnya : $X_1 \longleftrightarrow X_2$

Berdasarakan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analis jalur merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Peneliti

menggunakan analisis jalur karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga saham.

Adapun model analisis jalur yaitu:



Gambar 3- 2
Model Analisis Jalur

Diagram jalur seperti digambarkan di atas dapat diformulasikan kedalam persamaan structural sebagai berikut :

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$X_2 = \rho_{x_1 x_2} X_1 + \boldsymbol{\varepsilon_1}$

Persamaan Jalur Sub Struktur kedua

$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \boldsymbol{\varepsilon_2}$

Keterangan :

p = koefisien jalur

X_1 = Laba Per Lembar Saham

X_2 = Tingkat Pengembalian Modal

Y = Harga Saham

$R^2_{yx_1x_2}$ = Koefisien determinan (kontribusi) X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y

r_{12} = Korelasi Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Modal

p_{X_1Y} = Koefisien jalur Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham

p_{X_2Y} = Koefisien jalur Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham

ε = Pengaruh faktor lain

3.2.5.1.2 Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis Korelasi *Pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara *Laba Per Lembar Saham* dan *Tingkat Pengembalian Modal* dengan Harga saham.

Menurut Sugiyono (2010: 248) koefisien korelasi *pearson* dapat dicari dengan menggunakan persamaan berikut :

$$r_{X_1X_2} = \frac{n\sum X_1X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{\left[\left(n\sum X_1^2 - \left(\sum X_1\right)^2\right) \times \left(n\sum X_2^2 - \left(\sum X_2\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{n\sum X_1Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X_1^2 - \left(\sum X_1\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{n\sum X_2Y - \sum X_2 \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X_2^2 - \left(\sum X_2\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

Dimana, r = Koefisien Korelasi

X_1 = Tingkat Pengembalian Modal

X_2 = Laba Per Lembar Saham

Y = Harga saham

n = Jumlah Sampel Penelitian

Langkah-langkah pengujian dengan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial Laba Per Lembar Saham terhadap harga saham Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{X_1Y} = \frac{n\sum X_1Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X_1^2 - \left(\sum X_1\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham, Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, bila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{X_2Y} = \frac{n\sum X_2Y - \sum X_2 \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X_2^2 - \left(\sum X_2\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antara X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{X_1X_2} = \frac{n\sum X_1X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{\left[\left(n\sum X_1^2 - \left(\sum X_1\right)^2\right) \times \left(n\sum X_2^2 - \left(\sum X_2\right)^2\right)\right]}}$$

Sumber: Sugiyono (2010:256)

Dimana, r = Koefisien Korelasi

$R\ yx_1x_2$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama sama terhadap variabel Y

r_{x_2Y} = Korelasi parsial antara Variabel X_2 dengan Y, dimana X_1 sebagai Variabel kontrol

$r_{x_1x_2}$ = *Korelasi* parsial antara Variabel X_1 dengan Y, dimana X_2 sebagai variabel kontrol

Pada hakekatnya koefisien korelasi terletak antara -1 dan +1, atau $-1 \leq r \leq +1$, di mana bila:

1. Apabila r = +1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.

2. Apabila r = 0, maka tidak ada hubungan sama sekali.

3. Apabila r = -1, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk mengetahui keeratan atau derajat asosiasi hubungan antara variable X dan variabel Y dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3- 2
Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber Sugiyono, 2010, Metodologi Penelitian Bisnis. CV. Alfabeta, Bandung. hal. 250

3.2.5.1.3 Analisis Koefisien Jalur

1. Pengujian Jalur Sub Struktur Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah hubungan antara Laba Per Lembar Saham dengan Tingkat Pengembalian Modal dan langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Menghitung Koefisien Jalur

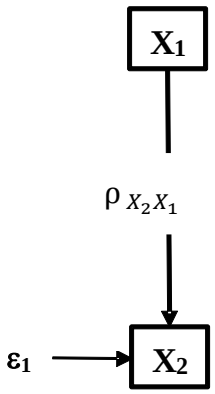
Karena variabel independen hanya satu variabel Laba Per Lembar Saham, maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$(\rho_{X_2X_1}) = r_{X_1X_2}$$

b. Menghitung Koefisien Determinsi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Modal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{X_2X_1} = (\rho_{X_2X_1})^2$$



Gambar 3- 3

Diagram Hubungan Antara Laba Per Lembar Saham dengan Tingkat Pengembalian Modal

Berdasarkan gambar di atas dapat dibuat bentuk persamaan jalur sebagai berikut:

$X_2 = \rho_{X_1X_2} X_1 + \boldsymbol{\varepsilon_1}$

c. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk membuktikan apakah Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada PT. Unilever Indonesia Tbk, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_0 : \rho_{X_1X_2} = 0$ Laba Per Lembar Saham tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

$H_1 : \rho_{X_1X_2} \neq 0$ Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$\boldsymbol{ti} = \frac{\rho_{\boldsymbol{X_1X_2}}}{\sqrt{\frac{\left(\mathbf{1} - \boldsymbol{R^2}_{\boldsymbol{X_1X_2}}\right)}{(\boldsymbol{n} - \mathbf{2})}}}$$

Apabila t_{hitung} positif (+) maka :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$) maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($\alpha=0{,}05$) maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Apabila t_{hitung} negatif (-) maka :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$) maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (α=0,05) maka H_0 ada di daerah Penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan

2. Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada sub struktur yang kedua variabel Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan Harga saham sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga saham ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun matrik korelasi antar variabel yang telah dihitung sebelumnnya.

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{X_1X_2} & r_{X_1Y} \\ & 1 & r_{X_2Y} \\ & & 1 \end{bmatrix}$$

2) Menghitung invers dari matriks korelasi variabel independent

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

3) Menyusun koefisien korelasi antara variabel independent dengan variabel dependen.

$$R_{XY} = \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \end{matrix} \begin{bmatrix} Y \\ r_{X_1Y} \\ r_{X_2Y} \end{bmatrix}$$

4) Mengalikan invers dari matriks korelasi terhadap matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

$$Pyxi = \sum_{j=1}^{2} Cryx; i = 1,2$$

Keterangan :

P_{YX_1} : Koefisien jalur dari variabel Xi terhadap Y

r_{YX_1} : Korelasi antara variabel Xi dengan Y

CR_{ij} : Unsur atau elemen pada baris ke-I dan kolom ke-j dari matriks invers korelasi

3.2.5.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap Y (Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham perusahaan) secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- Kd : Koefisien Determinasi
- r : Koefisien Korelasi

$$R^2{}_{Y(X_1X_2)} = [P_{YX_1} \quad P_{YX_2}] \begin{bmatrix} r_{YX_1} \\ \\ r_{YX_2} \end{bmatrix}$$

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal tehadap Harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 1999-2010. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan/Total

   Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

   a. Penetapan Hipotesis

      Ho: $\rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$, Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

      Ha : $\rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$, Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

b. Rumus Uji F yang digunakan adalah :

$$\boldsymbol{F = \frac{(n-k-1)R^2\, yx_1x_2}{k\,(1-R^2\, yx_1x_2)}}$$

Sumber : Riduwan (2011:122)

Dimana: R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

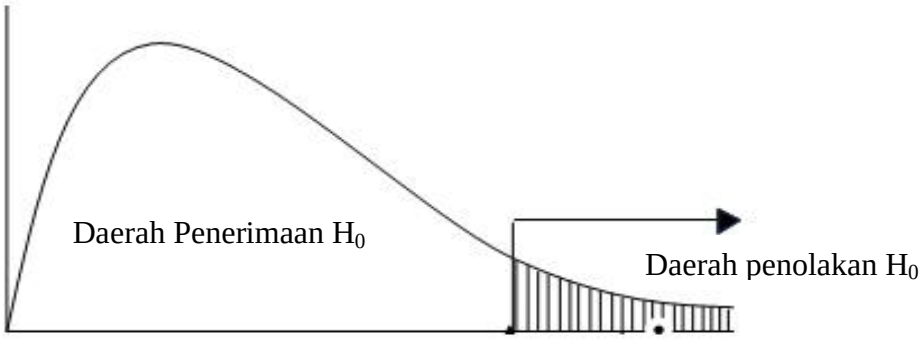
n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menentukan nilai signifikansi yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (dk = k ; n – k – l), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} dengan rumus diatas dan membandingkan hasil perhitungan dengan F_{tabel}.

Menurut Sugiyono (2009: 183) menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

c. Kriteria Pengujian

Untuk dapat memberi interprestasi terhadap kuatnya hubungan yang diperoleh dari koefisien korelasi. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :



Gambar 3- 4

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis uji F

1. Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

2. Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut :

2. Pengujian secara parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Penetapan Hipotesis

Ho: ρ_{yx_1} = 0, Laba Per Lembar Saham tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT.Unilever Indonesia Tbk.

Ha: ρ_{yx_1} > 0, Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap harga saham saham pada PT.Unilever Indonesia Tbk.

Ho: ρ_{yx_2} = 0, Tingkat Pengembalian Modal tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT.Unilever Indonesia Tbk.

Ha: ρ_{yx_2} > 0, Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap harga saham saham pada PT.Unilever Indonesia Tbk.

b. Rumus Uji t yang digunakan adalah :

$$ti = \frac{\rho_{YX_1}}{\sqrt{\frac{\left(1 - R^2{}_{Y_{X_1X_2}}\right) CRii}{(n-k-1)}}}$$

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n – k – l), untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05, dimana α adalah 0,05/2. karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Hasilnya dari perhitungan kemudian dibandingkan dengan tabel t dengan taraf signifikansi 5%.

c. Kriteria Pengujian

Jika menggunakan tingkat kesalahan (α = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} positif (+) maka :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Apabila t_{hitung} negatif (-) maka :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ada di daerah Penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y :

Pengaruh X_1 terhadap Y secara langsung= $\rho_{yx_1} \times \rho_{yx_1}$ = ……

Pengaruh Tidak langsung X_1 terhadap Y = $\rho_{yx_1} \times r_{x_1x_2} \times \rho_{yx_2}$ = ….. +

Pengaruh Total = …….

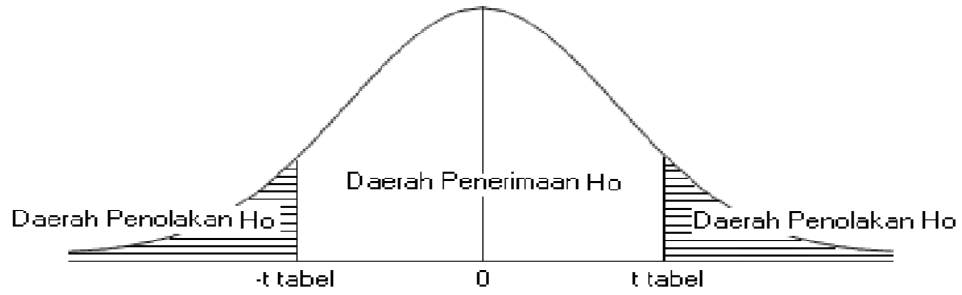
Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y :

Pengaruh X_2 terhadap Y secara langsung = $\rho_{yx_2} \times \rho_{yx_2}$ = ……

Pengaruh Tidak langsung X_2 Terhadap Y= $\rho_{yx_2} \times r_{x_1x_2} \times \rho_{yx_1}$ = ……+

Pengaruh Total = …….

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_a :



Sumber: Sugiyono (2010:226)

Gambar 3- 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis